

Drama



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

**Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media**

Drama

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Menciptakan dan mementaskan pertunjukan teater mengenai pekerja anak.



Manfaat: Menstimulasi ekspresi dramatis dan menyediakan sarana bagi kaum muda agar bisa mengekspresikan diri dengan cara yang baik dan bermakna.

Waktu

6 sesi

Catatan untuk pelatih

Modul ini merupakan pelengkap yang sempurna untuk Modul Pencitraan, Bermain Peran dan Menulis Kreatif. Modul ini memperkuat berbagai proses emosional yang telah dialami oleh kelompok lewat berbagai gambar dalam Modul Pencitraan dan pengantar ekspresi sastra dalam Modul Menulis Kreatif, dan persiapan berakting serta mementaskan Permainan Peran. Disarankan untuk menyampaikan ketiga modul ini sebelum anda menyampaikan Modul Drama.



Latar belakang

Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan drama dalam menunjang perkembangan serta pembelajaran terletak pada pengalaman dramatis itu. Dengan mengikuti prosedur di bawah ini, kaum muda akan sampai pada persepsi baru tentang hidup dan diri mereka sendiri:



- Membiarkan diri terserap dalam fiksi;
- Memproyeksikan diri secara imajinatif dalam suatu situasi;
- “mengenal dan menjiwai” keadaan, dilema, pilihan dan tindakan tokoh-tokoh fiktif, dan berbagai konsekuensinya;
- Memerankannya dengan kepribadian mereka sendiri.

Inti drama adalah menciptakan sebuah cerita melalui peragaan peran. Penyusunan cerita akan mengarah pada pengembangan suatu alur atau plot (serangkaian perbuatan dan peristiwa) dengan suatu tema. Dalam hal ini, temanya adalah pekerja anak.

Dalam Modul Bermain Peran, kelompok tentu sudah mulai merasakan apa yang dirasakan oleh seorang pekerja anak. Sementara itu, modul Menulis Kreatif memberikan dasar atau landasan untuk penyusunan sebuah skenario. Kelompok harus memupuk rasa tanggung jawab dan rasa ikut memiliki proyek ini dengan menciptakan drama mereka sendiri – drama ini haruslah cerita, visi dan pernyataan sikap mereka sendiri terhadap masalah pekerja anak.

Modul ini membawa proses emosional dan personalisasi ke tataran baru. Pementasan drama memberi kaum muda sarana untuk mengekspresikan emosi yang telah dibangkitkan. Inti drama adalah “cerita”, penciptaan suatu dunia fiktif di mana tokoh-tokoh tertentu hidup dari konsekuensi situasi-situasi tertentu. Anggota kelompok akan mengambil suatu peran dalam drama dan, saat menggarapnya, mereka akan menjiwai, memakai make-up fisik, emosional dan intelektual sebagai tokoh fiksi tersebut. Aksi dalam drama itu timbul dari interaksi antara tokoh-tokoh fiksi itu dan situasi-situasi di mana mereka berada. Tokoh, aksi dan waktu adalah yang menyusun “siapa, apa dan kapan” dalam drama. Unsur tempat merupakan aspek “di mana”. Drama sudah tentu terjadi di suatu tempat.

Drama menyediakan pintu gerbang yang unik menuju pembelajaran dan dimensi pengetahuan yang tak bisa diakses dengan cara lain. Jelaslah bahwa, di dalam dunia yang begitu saling berkaitan seperti ini, pelanggaran hak azasi manusia seperti pekerja anak, tidak boleh diabaikan begitu saja sebagai

sesuatu yang “terjadi di negeri antah berantah di luar sana”. Harus ada perubahan sikap, perilaku dan pemahaman orang di seluruh wilayah geografis maupun ekonomis. Drama dan seni merupakan alat yang sangat ampuh untuk mencapai perubahan.

Sasaran modul ini adalah menciptakan pemahaman di kalangan kaum muda mengenai perlunya perubahan dan bagaimana perubahan dimulai dari diri sendiri dan kemudian berkembang. Dalam modul ini, pemahaman diperdalam melalui profil dramatik dan peragaan suatu cerita yang diciptakan sendiri oleh kaum muda. Melalui drama, mereka berusaha menuturkan kisah mereka kepada pihak ketiga (penonton) dan dengan demikian meningkatkan dampak dari peningkatan kesadaran dan pelibatan masyarakat.

Apa yang dibutuhkan

Seperti modul lain, bahan yang dibutuhkan untuk modul ini juga terbatas. Dianjurkan untuk mengembangkan drama yang tidak menuntut dekorasi panggung, latar, tata suara dan pencahayaan yang rumit.

Untuk dekorasi dan aksesoris para pemain dapat menggunakan saja apa yang tersedia. Mungkin anda cukup beruntung bisa menggunakan panggung teater yang ada untuk berlatih drama. Tetapi tentu saja, anda perlu juga bekerja dalam format ruang kelas di mana para peserta akan mengembangkan skenario untuk pertunjukan drama. Skenario tersebut akan menentukan bahan-bahan apa yang dibutuhkan dalam pertunjukan drama, bila ada. Tergantung pada kondisi cuaca di lokasi, bisa saja bekerja di tempat terbuka dalam lingkungan yang tenang. Modul ini menuntut kerja dengan semua peserta sehingga anda tidak perlu membagi mereka dalam kelompok.



**Catatan untuk pelatih**

Modul ini cukup melelahkan bagi siapa saja yang terlibat didalamnya, terutama peserta. Seringlah beristirahat sepanjang sesi penulisan dan latihan/gladi resik. Tidaklah mungkin peserta tetap fokus dalam waktu panjang dan mereka membutuhkan waktu istirahat dan rekreasi. Dengan sering beristirahat, mereka akan tetap fokus dan menghargai kepedulian pelatih terhadap kesehatan serta kesejahteraan mereka. Beri mereka waktu untuk bergerak dan makan dengan baik agar tingkat energi mereka terjaga selama latihan. Pastikan bahwa mereka beristirahat dengan baik sebelum pementasan. Beri mereka saran-saran untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan sepanjang modul yang sangat melelahkan ini.

Persiapan

Untuk memperkaya dan memperkuat cerita drama, dianjurkan kepada kelompok untuk melakukan penelitian atau minimal mendalami isu tentang pekerja anak yang mendekati kenyataan sehari-hari. Selain itu anda dapat mencari sumber bacaan mengenai hasil penelitian yang dilakukan ILO/IPEC atau lembaga-lembaga perlindungan anak lainnya. Dan jangan lupa untuk membaca buku teks tentang drama yang banyak tersedia di perpustakaan atau dari seseorang yang anda kenal yang mempunyai referensi tentang drama atau teater.

Bantuan dari luar

Bila anda bukan seorang guru drama dan tidak pernah bekerja menggarap drama atau tidak menggemari bentuk kesenian ini, akan sangat berguna untuk mencari bantuan pihak luar yang bisa membantu pelatihan modul ini. Bahkan seandainya anda cukup yakin dengan kemampuan anda, akan

banyak manfaatnya bagi anda untuk berbicara dengan seseorang yang berpengalaman.

Perhatikan juga bahwa karena kita menghubungi “profesional-profesional” di bidang drama, bukan berarti bahwa mereka harus dibayar. Tentu saja setiap orang perlu bekerja untuk hidup dan harus dibayar atas jasa yang mereka berikan. Akan tetapi, bila profesional itu adalah kenalan kita atau kenalan salah satu peserta atau seseorang dengan rasa tanggung jawab sosial yang besar, maka ia mungkin bersedia membantu secara cuma-cuma atau setidaknya dengan tarif ringan. Jangan takut untuk menanyakan dan menekankan tema program ini. Tanpa usaha, takkan ada yang didapat.



Kegiatan pertama: Mengembangkan skenario

3 Sesi

Ada dua aliran pemikiran mengenai masalah skenario. Sebagian profesional di bidang drama menentangnya berdasarkan prinsip bahwa skenario hanya menghambat kebebasan ekspresi. Yang lain yakin bahwa skenario menolong membangun rasa percaya diri peserta di atas panggung, terutama bagi mereka yang tidak mengenal drama. Pengalaman kami dalam fase uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar anak muda yang terlibat di sini hanya memiliki sedikit atau sama sekali tidak memiliki pengalaman drama jadi adanya sebuah skenario membantu meringankan tekanan dalam pementasan. Adanya sebuah skenario bukan berarti para aktor harus ketat mengikuti segala apa yang ditulis didalamnya dan tidak boleh menyimpang darinya. Tujuan utama pembuatan skenario adalah agar mereka memiliki sesuatu yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan mungkin saja akan dirombak secara total ketika kelompok melakukan latihan.



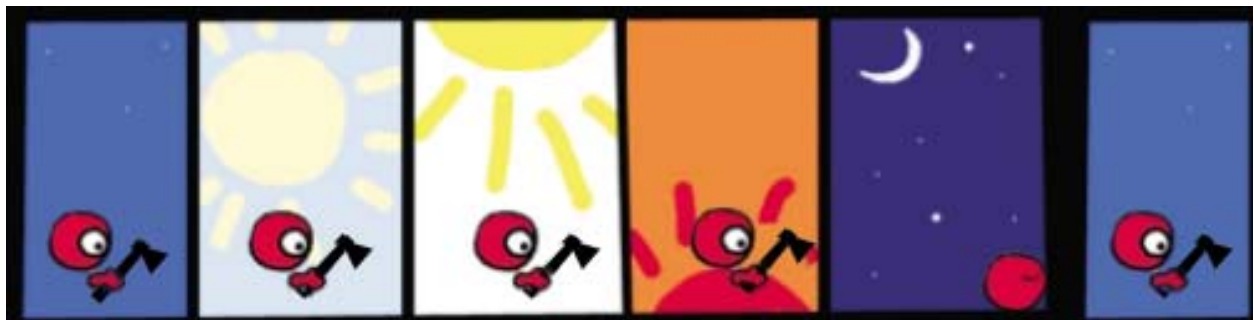
Ada banyak faktor yang mempengaruhi gagasan-gagasan dalam pengembangan skenario. Pada hakekatnya, skenario adalah sebuah cerita yang akan dituturkan di atas panggung. Skenario bisa saja didasarkan pada pengalaman kehidupan nyata dari pribadi-pribadi di dalam kelompok. Mungkin beberapa di antara mereka memang bekerja atau pernah merasakan menjadi pekerja anak dalam bentuk tertentu ketika berusia lebih muda. Atau skenario itu didasarkan pada salah satu cerita atau profil yang dibuat oleh individu sewaktu latihan Modul Menulis Kreatif atau dari pengalaman kelompok dalam pelatihan modul-modul lain.

Mengembangkan alur cerita

Di sini, gagasannya adalah mengembangkan suatu alur cerita untuk karya drama berdasarkan metoda empat kotak. Pada dasarnya, Kotak 1 adalah menentukan adegan, Kotak 2 dan 3 merupakan tubuh cerita dan kotak 4 adalah penutupnya. Cerita tersebut merupakan runtutan dari Kotak 1 sampai 4. Rujuklah Modul Menulis Kreatif yang menjelaskan latihan ini secara terperinci. Dengan bertambahnya pengalaman-pengalaman seiring dengan pelaksanaan kegiatan hingga tahap ini, doronglah kelompok untuk melakukan curah pendapat seputar beberapa gagasan, antara lain:

- **Pesan:** Pesan apakah yang ingin disampaikan kepada pemirsa? Apakah mereka ingin mendorong penonton untuk membantu memecahkan masalah pekerja anak? Apakah mereka ingin memberikan kejutan? Apakah mereka ingin membangkitkan emosi-emosi penonton?
- **Setting / latar belakang:** baik geografis maupun jenis tempat kerja. Apakah anak-anak itu adalah pekerja paksa? Apakah mereka anak jalanan? Apakah mereka masih tinggal di rumah? Apakah mereka bersekolah sambil bekerja?
- **Tokoh-tokohnya:** pekerja anak, majikan, orangtua, orang luar, teman, musuh, dan lain-lain. Siapakah nama-nama mereka?

- **Adegan pembukaan:** Bagaimanakah adegan pembukaan ini harus digambarkan?
- **Adegan penutup:** Bagaimanakah kelompok ini hendak mengakhiri cerita?
- **Partisipasi:** Apakah seluruh anggota kelompok akan mengambil peran dalam drama ini? Apakah ada yang membantu dalam pengelolaan panggung?
- **Isi:** Apakah ada musik, lagu dan/atau tarian?



Doronglah peserta untuk membuka pikiran dan memberikan pendapat dalam curah pendapat. Catatlah gagasan dan komentar mereka pada papan tulis, flipchart atau kertas. Begitu semangat curah pendapat mulai berkurang, cepat-cepatlah mengakhirinya. Lalu bantulah kelompok dampingan anda mengembangkan cerita dengan metode 4 kotak.

Setelah menetapkan kerangka drama mereka, tibalah saat untuk menuliskannya. Hal ini bisa dilakukan oleh kelompok tersebut secara keseluruhan atau dalam beberapa kelompok yang lebih kecil. Skenario harus berisi percakapan verbal antara tokoh-tokohnya, aksi dan pengarahan panggung. Skenario harus memiliki alur yang menghubungkan awal dengan akhir cerita dan sebaliknya. Ada kemungkinan bahwa seluruh kelompok ingin ambil bagian dalam kegiatan ini, dan untuk ini dibutuhkan keterampilan Anda dalam memimpin diskusi.

Menulis cerita





Bila kelompok terlalu besar, dengan anggota lebih dari sepuluh orang, maka ada kemungkinan lain, yaitu membaginya menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil beranggotakan sedikitnya dua atau tiga orang tapi tidak lebih dari lima. Kelompok-kelompok yang lebih kecil ini kemudian bisa mengerjakan tugas-tugas spesifik. Sebagai contoh, satu kelompok bisa diminta menciptakan tokoh-tokohnya, satu lagi diminta menciptakan adegan pembukaan, yang lain mengembangkan batang tubuh karya drama, dan seterusnya. Atau, meminta masing-masing kelompok membuat satu cerita penuh sehingga akhirnya mendapatkan beberapa skenario. Ini akan menjadi kegiatan yang sangat menarik karena skenario-skenario tersebut bisa diintegrasikan untuk menghasilkan cerita terbaik menurut kelompok tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah cerita dan hasil karya mereka sendiri sehingga diharapkan bisa memperkuat rasa percaya diri mereka.

Sesi pembuatan draft akhir



Apapun format yang digunakan untuk menciptakan unsur-unsur penyusun cerita tersebut, pada suatu titik unsur-unsur tersebut harus diolah dan disatukan untuk menciptakan skenario akhir bagi karya drama itu. Kegiatan kelompok akan menghasilkan beberapa gagasan yang sangat orisinal dan skenario-skenario yang sangat ambisius. Sekali lagi, pengalaman menunjukkan bahwa bersikap ambisius sama sekali tidak mengurangi kemampuan kelompok dalam mementaskan drama tersebut, tak peduli betapa terbatas pengalaman mereka dalam teater. Karena sudah menulis skenario, mau tak mau kelompok itu akan bangkit dan tampil sebaik yang dapat mereka lakukan, asalkan mereka merasa aman karena tahu bahwa mereka mendapatkan dukungan dan komitmen.

Apapun kejadiannya, tujuan kegiatan ini bukan untuk menghasilkan mahakarya drama yang akan membuat dunia teater tercengang-cengang – meskipun jangan menutup kemungkinan tersebut! Modul drama ini bertujuan memperkuat proses pedagogis dan meningkatkan kesadaran mereka tentang

pekerja anak dan apa arti pekerja anak sesungguhnya. Satu hal penting lain mengenai drama ini adalah kemungkinan drama tersebut dipentaskan di depan sebanyak mungkin pemirsa dan dengan demikian meningkatkan dampaknya. Dalam sesi penyusunan draft akhir, kelompok harus menyatukan berbagai adegan dan tokohnya. Itu berarti mereka harus memutuskan apa yang akan diucapkan oleh para tokoh dalam konteks cerita dan perbuatan apa yang mereka lakukan. Mereka harus memutuskan apakah ada tempat untuk musik, lagu atau tarian.

Sesi ini akan berfokus pada apa yang sudah kelompok tersebut putuskan mengenai pesan drama yang akan disampaikan kepada pemirsa. Doronglah kelompok untuk membuat tokoh-tokoh drama ini menggunakan percakapan yang biasa dipakai oleh mereka sendiri atau teman sebaya mereka. Bila tokoh-tokoh drama itu adalah kaum muda, mereka harus berbicara dengan bahasa yang mereka pahami dan gunakan. Ucapan-ucapannya harus wajar dan emosi yang mereka ekspresikan haruslah emosi mereka sendiri. Dalam proses ini, anda harus memainkan peran sebagai pendukung dan penasehat. Sebagai contoh, bila salah satu adegan tidak tersambung baik dengan adegan selanjutnya, beritahulah mereka dan bantulah mereka untuk membuat mata rantai penghubung yang cocok.

Dalam sesi pembuatan draft akhir ini, anda bisa memanfaatkan bantuan orang luar. Seorang penulis atau pemain drama bisa membantu kelompok ini memperbaiki teks dan pengarahannya. Namun demikian, ingatlah bahwa tujuan latihan ini bukanlah skenario akhir itu sendiri dan kualitasnya, melainkan proses pembuatan skenario tersebut dan tingkat keterlibatan kelompok. Dalam latihan ini, peserta akan membuat beragam bentuk skenario drama, tergantung pada besarnya kelompok, hubungan antar mereka dalam kelompok, pesan yang ingin mereka sampaikan, lokasi geografis, budaya dan tradisi lokal. Sebagai contoh, kelompok mungkin akan menciptakan:



Catatan untuk pelatih

Prinsip “singkat dan langsung” sangat penting dalam melatih modul ini. Rentang perhatian pemirsa muda bisa relatif terbatas dan paling baik jangka waktu maksimum pementasan itu adalah 20 sampai 30 menit. Selain itu, harus pula memperhatikan kemampuan sendiri dalam mengurus latihan, terutama bila pengalaman kelompok di bidang drama masih terbatas. Mereka tidak menyadari bahwa latihan bisa berlangsung panjang, sulit dan berulang-ulang. Mereka mungkin bahkan merasa latihan-latihan itu “membosankan”. Kelompok harus belajar tentang latihan / gladi resik dan apa yang diperlukan untuk mementaskan sebuah drama.

- Drama yang melibatkan setiap anggota kelompok;
- Drama yang melibatkan sebagian besar anggota kelompok, sementara yang lain memberikan iringan musik atau bantuan manajemen panggung;
- Drama dalam bentuk gerak, sama sekali tanpa teks;
- Serangkaian drama pendek, dimainkan oleh aktor-aktor yang sama atau berbeda;
- Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh semua atau sebagian anggota kelompok;
- Sebuah drama yang melibatkan satu atau dua tokoh utama.

Bentuknya bisa tak terbilang. Yang paling penting, pementasan drama ini adalah hasil karya kaum muda itu dan mereka sepenuhnya merasa memilikinya.

Musik, seperti drama, menembus segala batas. Ia menguatkan identitas budaya dan bisa digunakan dengan hasil baik dalam proses program SUARAKAN. Peserta perlu mempertimbangkan untuk memasukkan musik, lagu dan tarian dalam karya drama atau menggarap karya musik yang terpisah. Hal ini tergantung pada keinginan kelompok, aneka ragam bakat musik, instrumen yang tersedia dan lain-lain. Biarkan kelompok memutuskan sendiri apa yang ingin mereka lakukan.

Mulai dari sini, kelompok sudah siap beranjak pada penyajian drama dari skenario mereka. Rentang waktu latihan dan pementasan akan sepenuhnya tergantung pada keputusan kelompok, tergantung pada apa tujuan mereka dalam kegiatan ini:

- Apakah drama hanya akan dipentaskan untuk kelompok itu sendiri?
- Apakah ini akan dipentaskan untuk sekolah mereka atau beberapa sekolah lain yang berdekatan?
- Apakah ini akan dipentaskan untuk suatu komunitas atau beberapa komunitas?
- Apakah ini akan dipentaskan di teater, aula sekolah, sebuah ruangan besar atau di tempat terbuka?

- Apakah ini akan menunjang drama lain di teater setempat?
- Apakah ini merupakan bagian dari sebuah festival drama atau akan dipentaskan dalam sebuah kompetisi drama?
- Apakah ini berupa satu pementasan tunggal, atau dipentaskan beberapa kali untuk pemirsa yang berbeda-beda?
- Apakah ini digunakan sebagai gerakan peningkatan kesadaran yang dikembangkan oleh kelompok tersebut?
- Apakah media akan diundang menyaksikan pementasan-pementasan tersebut?

Semua ini tergantung pada apa yang kelompok tersebut putuskan dan apa yang tersedia dalam bentuk bahan, tempat pementasan, sumber daya, dukungan, orang, komitmen, dan lain-lain. Setiap kasus akan berbeda dan satu-satunya saran kami – drama merupakan sarana yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran dan memberdayakan kaum muda. Lakukanlah hingga sejauh yang bisa dicapai dan bersikaplah ambisius. Mereka akan mendapatkan begitu banyak manfaat dari kegiatan ini dari segi perkembangan pribadi maupun sosial. Sikap, perilaku, keyakinan dan kepribadian mereka akan berubah selamanya dan gerakan global untuk menghapuskan pekerja anak mendapatkan manfaat yang amat besar.

Setiap orang di dalam kelompok harus punya suara dalam memutuskan siapa memainkan apa dan siapa melakukan apa. Sebaiknya, peran pelatih adalah sebagai fasilitator / penasehat. Pada tahap ini peserta telah mengikuti pelatihan Modul Bermain peran dan setiap peserta dalam kelompok sudah tahu banyak tentang kemampuan dan kekuatan mereka masing-masing.

Pembagian peran



Catatan untuk pelatih

Biarkan kelompok memutuskan siapa-siapa yang harus memainkan berbagai peran yang ada. Keputusan akan selalu sulit bila ada peran orang jahat atau kejam karena tak ada seorang pun yang ingin jadi "si jahat." Namun demikian, salah satu cara untuk mengelakkan kemungkinan masalah atau konflik adalah dengan memastikan bahwa mereka sudah mulai membicarakan pembagian peran saat mempersiapkan skenario.



Kegiatan pertama: Drama

2 Sesi

Latihan-latihan drama

Kemungkinan besar sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dengan drama. Untuk itu dianjurkan sebelumnya peserta harus sudah mengikuti pelatihan Modul Bermain Peran. Pada dasarnya, tujuannya adalah untuk membuat peserta nyaman, tidak malu-malu dengan tindak tanduk sendiri dan reaksi atau pendapat orang lain dan akhirnya memupuk rasa percaya diri mereka.

Latihan-latihan drama dapat digunakan sebagai pemanasan sebelum masuk ke latihan pementasan penuh. Bila ada seorang profesional drama, ia bisa membantu melaksanakan serangkaian latihan ini untuk membantu mereka bersiap diri dalam menjiwai tokoh-tokoh mereka.

Dalam lampiran satu dari Modul Bermain Peran terdapat contoh berbagai latihan dan permainan drama. Peserta juga dapat membaca buku referensi drama yang menguraikan latihan-latihan lebih jauh. Buku-buku referensi seperti itu tentu tersedia di perpustakaan untuk dimanfaatkan. Disarankan untuk melakukan satu sesi latihan drama seperti dalam lampiran 1 Modul Bermain Peran sebelum mulai melakukan latihan untuk pementasan drama.

Bekerja bersama sekelompok anak muda untuk menghasilkan suatu karya drama merupakan tugas yang sangat menantang, tetapi bisa sangat memuaskan. Bagaimana memutuskan untuk melaksanakan latihan-latihan pementasan drama tersebut tergantung pada berbagai faktor yang sudah disinggung sebelumnya, ditinjau dari apa tujuan kegiatan. Selain itu, sampai taraf tertentu tujuan-tujuan tersebut akan menentukan berapa banyak waktu dan energi yang curahkan untuk gladi resik / latihan. Sebagai contoh, bila kelompok memutuskan untuk menyertakan drama dalam suatu kompetisi atau mementaskannya untuk umum, perlu mencurahkan cukup banyak waktu untuk latihan.

Latihan / gladi resik

Selain itu, bagaimana latihan-latihan itu dilakukan banyak tergantung pada sumber daya dan tempat yang tersedia.

Perlu diingat bahwa butuh banyak kesabaran dan energi untuk latihan. Pada dasarnya latihan-latihan itu bisa berlangsung lama dan berulang-ulang, dan sesudah beberapa waktu kaum muda itu akan merasa lelah. Selain itu, latihan menuntut untuk memusatkan perhatian pada kelompok atau individu yang berlainan pada waktu yang berlainan dan untuk jangka waktu yang berlainan. Sebagai contoh, mungkin ada satu adegan yang hanya melibatkan dua orang tapi mengandung sesuatu yang memicu rasa sedih dan kasihan

sehingga orang-orang yang bersangkutan memerlukan lebih banyak bimbingan.

Bila peserta merasa bosan dan ada ruangan tersedia, mereka perlu melepaskan energi mereka. Jadi, bersiaplah. Dorong mereka untuk membawa berbagai permainan ke tempat latihan: bola kaki, bola tenis atau basket, atau apa saja yang bisa mereka mainkan dengan aman, seperti papan permainan, buku, koran atau majalah. Bila ada pekerjaan lain yang harus mereka selesaikan, seperti misalnya PR sekolah, biarkan mereka membawanya ke tempat latihan.

Drama ini mungkin memerlukan pengaturan panggung dan anda bisa melibatkan anggota lain dari kelompok untuk mempersiapkannya. Mungkin ada juga musik, lagu atau tarian, dan ini pun bisa dilatihkan. Yang paling utama adalah menyadari bahwa latihan kemungkinan akan diwarnai dengan ketegangan karena beragam alasan, jadi persiapkanlah diri baik-baik untuk mengatasi situasi seperti ini dan sediakan langkah pencegahan dalam persiapan.

Kunci dari latihan yang mulus adalah komunikasi yang baik, terutama bila kelompok masih baru dengan drama. Mereka pasti ingin tahu setepatnya ke mana mereka harus melangkah, berdiri, duduk dan bertindak. Mereka ingin tahu kapan dan bagaimana mengucapkan sesuatu. Mereka ingin tahu ke mana mereka harus bergerak dan apa yang harus mereka lakukan sesudah mengucapkan apa yang harus mereka katakan. Bila menggarap jenis teater yang sangat khusus, seperti teater topeng, ini pun membutuhkan penjelasan yang cermat. Penting bagi mereka untuk mengetahui bahwa mereka boleh mengajukan pertanyaan yang akan didengarkan dan dijawab dengan segera.



Salah satu cara membantu aktor-aktor baru adalah memastikan bahwa skenarionya dibuat serinci mungkin, mencatumkan pengarahan dan petunjuk panggung, seperti misalnya, memberitahu seseorang bahwa ia harus keluar dari panggung, berlari sambil menangis, bergeser ke sisi kiri setelah mengucapkan kalimat tertentu.

Jangan menganggap ringan waktu dan energi yang diperlukan untuk latihan, dan jangan pula meremehkan bagaimana kelompok itu akan tampil di atas pentas ketika saatnya tiba.

Lagi-lagi, pekerjaan persiapan pementasan, pementasan itu sendiri dan tindak lanjutnya sangat tergantung pada tujuan karya drama yang ditetapkan oleh kelompok. Sifat pementasan itu juga mempunyai implikasi pada tempat, penentuan tempat dan persiapan pementasan tersebut. Dianjurkan pementasan dilakukan pada malam hari jam 7 malam.

Pemilik atau manajer tempat pementasan juga perlu diberi informasi lengkap tentang rincian waktu latihan dan pementasan untuk memastikan jadwalnya tidak bertabrakan dengan permintaan dari kelompok lain.

Tujuan pementasan, apapun itu, seharusnya bisa menimbulkan pengaruh maksimal terhadap pemirsa. Hal ini berarti mereka harus lebih dulu mengetahui sifat dan karakteristik penonton. Susunlah rencana sesuai pengetahuan yang dimiliki dan sesuai realita yang ada. Kuncinya adalah penelitian yang dilakukan oleh peserta. Ini adalah drama dan pementasan mereka, dan mereka harus terlibat aktif dalam setiap aspek presentasinya. Bila berniat mementaskannya untuk umum, perlu mempertimbangkan berbagai aspek seperti:

- **Tiket** – Apakah akan mengenakan tiket masuk? Apakah tiket akan dijual sebelumnya atau langsung saat pementasan? Apakah akan memberikan tempat khusus bagi orang-orang yang memberikan kontribusi?
- **Publisitas** – Bagaimanakah akan memberikan informasi tentang perhelatan ini kepada umum? Apakah akan membagikan selebaran atau memasang poster di tempat sekitar?
- **Lembar Acara** – Apakah akan menyediakan brosur atau pamflet sederhana untuk acara ini? Apakah akan menerima sponsor untuk mengurangi biaya produksi? Apakah akan menarik biaya untuk ini? Lembar acara tercetak juga memberikan peluang baik untuk

Pementasan



memberikan penghargaan kepada kelompok dan ucapan terima kasih kepada sponsor maupun orang-orang yang telah membantu. Libatkanlah kelompok dalam semua keputusan dan persiapan. Jangan membuat pengeluaran yang tidak perlu; tak ada yang esensial dari semua ini. Manfaatkan sumber daya apa saja yang tersedia, dan pastikan bahwa pementasan drama itulah yang terpenting dan lainnya hanyalah pendukung yang boleh ada dan boleh tidak.

Selain itu, perlu dipertimbangkan manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dengan merekam pementasan dengan kamera video. Ini bisa membantu dalam beberapa cara:

- Bila pementasan itu adalah bagian dari suatu serial drama, video ini bisa membantu memperbaiki latihan-latihan selanjutnya.
- Video tersebut bisa digunakan oleh media sebagai bahan liputan pementasan drama tersebut.
- Anggota kelompok dan / atau keluarga mereka mungkin ingin memiliki rekaman pementasan itu sebagai kenang-kenangan atas karya dan komitmen mereka.
- Ia bisa digunakan sebagai alat pengajaran bagi kelompok-kelompok lain.
- Ia bisa digunakan sebagai alat promosi dalam kampanye peningkatan kesadaran terhadap pekerja anak.
- Ia bisa dikirim ke ILO-IPEC untuk menjadi sumber pengajaran dan promosi untuk kampanye global penghapusan pekerja anak.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan



- Pastikan bahwa dinamika kelompok berlangsung baik dan positif demi kegiatan ini.
- Pastikan bahwa setiap orang ikut berperan serta.
- Pastikan momentum dipertahankan dalam pengembangan skenario serta latihan pementasan. Bila

tidak, kelompok bisa kehilangan minat dan mulai mencari jalan lain untuk menyalurkan energi dan imajinasi mereka.

- Biarkan senda gurau /olok-olok berlangsung di dalam kelompok itu saat mereka memperagakan teks dan berperan serta dalam latihan. Hanya pastikan bahwa senda gurau itu tetap riang dan santun. Tujuannya adalah membangun rasa percaya diri masing-masing, bukan meruntuhkannya.
- Jangan biarkan kritik atau kata-kata pedas dalam sesi apa pun. Hal itu bisa mengarah pada pertentangan dan perpecahan dinamika kelompok.
- Jangan biarkan kelompok kecil atau seseorang meremehkan diri sendiri. Bila merasakan ada yang sedang mengalami kesulitan, bantulah mereka. Ikutlah ambil bagian dalam pekerjaan mereka. Bila mereka sampai “kelu atau macet” mendadak di saat latihan, datangilah dan bantulah mereka.
- Bersikaplah lembut dan peka, khususnya terhadap anggota kelompok yang menyandang cacat. Teater cukup ampuh untuk membantu mereka menghadapi kekurangan mereka dan, kadang-kadang, mengatasinya. Hal ini juga berlaku pada pribadi-pribadi yang mungkin pernah mengalami trauma fisik ataupun emosional dalam hidup mereka. Tetapi drama juga bisa mengacaukan perasaan hati mereka atau menimbulkan tekanan tertentu, dan sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan seperti itu sehingga bisa memberikan dukungan kepada individu tersebut bilamana diperlukan.
- Gunakanlah kamera video bila ada. Ini akan membantu dalam proses evaluasi dan hati kaum muda itu akan tergerak menyaksikan diri sendiri di video.
- Manfaatkanlah sesi tanya jawab dalam latihan-latihan ini dengan baik dan biarkan mereka mengungkapkan diri secara terbuka dan bebas. Biarkan mereka santai dan menertawakan diri sendiri dan biarkan mengambil pelajaran-pelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Bersikaplah ambisius dalam kegiatan ini dan doronglah kelompok yang anda dampingi untuk bersikap demikian



juga. Karya drama mereka akan menciptakan efek/pengaruh signifikan dalam masyarakat mereka dan mungkin lebih luas lagi. Menyaksikan reaksi luar biasa atas sesuatu yang telah mereka ciptakan akan menimbulkan pengaruh besar terhadap rasa percaya diri, harga diri dan pengertian mereka akan kekuatan teater dan peran mereka sebagai agen perubahan dan mobilisasi sosial.

Diskusi Akhir

1 sesi



Sesi tanya jawab modul ini harus dilakukan sesudah pementasan drama. Pilihlah tempat dan suasana yang nyaman dan tenteram. Jangan melakukannya ketika emosi kelompok masih melambung tinggi, misalnya, saat gladi resik atau segera setelah pementasan.

Persilakan mereka mengambil tempat dengan nyaman. Bila ada bantuan orang luar, sertakanlah orang itu dalam sesi ini. Modul-modul ini dirancang untuk secara progresif meningkatkan kesadaran kaum muda dan memperdalam tanggapan emosional mereka terhadap pekerja anak dan untuk mendapatkan dukungan mereka dalam gerakan global untuk menghapuskannya. Melalui drama, kita beralih ke tataran pemahaman dan tanggapan yang baru. Dengan memainkan peran dan menjalani proses penjiwaan peran, kaum muda itu harus masuk ke dalam tokoh mereka, memahami mereka dan mampu memahami perasaan dan tindakan mereka. Ini suatu metoda pembelajaran yang ampuh dan memberikan pengaruh signifikan kepada mereka.

Dari semua modul ini, drama merupakan metoda paling efektif untuk membantu kaum muda memahami dan merasakan apa sebenarnya pekerja anak dan apa yang bisa diakibatkannya pada anak-anak dalam situasi yang rentan. Ini akan memperdalam kesadaran mereka akan hak-hak

fundamental anak. Selain itu, kegiatan ini mempercepat proses pemberdayaan. Mereka makin memupuk perasaan ikut memiliki masalah ini tiap kali menyelesaikan satu modul dan, pada tahap ini, diharapkan mereka mulai menyadari bahwa pekerja anak merupakan isu / atau persoalan yang menjadi tanggung jawab setiap orang di seluruh penjuru dunia dan bahwa mereka punya *peran untuk dimainkan* dalam mengupayakan penghapusannya. Di samping itu, mereka seharusnya mulai memahami kekuatan drama dalam menyebarkan pesan kepada anggota lain masyarakat. Dengan seni pertunjukan, mereka bisa menjangkau semua tingkatan dalam masyarakat dan bisa menyampaikan pesan mereka.

Ungkapkanlah tujuan-tujuan ini kepada peserta. Berbicaralah dengan mereka di tingkatan mereka. Berpindah-pindahlah di antara kelompok dan doronglah minat serta motivasi mereka. Katakan kepada mereka bahwa gerakan ini membutuhkan bantuan dan dukungan mereka. Isi mereka dengan ambisi, semangat dan harga diri. Dengan catatan positif ini, akhirilah sesi ini. Kontribusi mereka sama pentingnya dengan sumbangan kelompok lain dalam masyarakat, atau bahkan lebih penting, karena mereka adalah teman sebaya para pekerja anak yang akan mereka bantu.

Sesi bincang-bincang ini akan membantu menyadari betapa pentingnya kegiatan yang baru saja mereka lakukan melalui pementasan drama. Mereka akan mencurahkan lebih banyak perhatian pada tindak lanjut dan pementasan-pementasan yang akan mereka lakukan di masa mendatang. Sungguh suatu pengalaman yang sangat memuaskan untuk berdiri di belakang penonton dan menyaksikan kelompok kaum muda mementaskan drama mereka dan melihat dari dekat bagaimana pemirsa bereaksi. Ekspresi wajah mereka ketika mereka naik ke panggung membuat segalanya terasa layak dilakukan dan mungkin akan memacu untuk membawa pengalaman ini lebih jauh lagi dan menciptakan kampanye yang berkesinambungan, atau untuk melakukan hal sama dengan kelompok-kelompok anak muda lainnya.

Evaluasi dan tindak lanjut



Indikator utama yang bisa digunakan untuk mengevaluasi hasil modul ini adalah penciptaan atau pembuatan karya drama dan tingkat partisipasi anggota kelompok dalam proses tersebut. Selain itu, perlu cermat memantau perkembangan diri dari peserta ketika mereka menjalankan berbagai kegiatan dalam modul ini. Catatlah perkembangan harga diri dan percaya diri dan perubahan tingkat kematangan dan kesadaran pribadi. Perlu dicatat penampilan dan apresiasi individu-individu terhadap bentuk seni ini.

Drama benar-benar alat yang memberdayakan. Drama membantu kaum muda membentuk gagasan, bagaimana perasaan mereka tentang pekerja anak dan bagaimana mereka bisa membantu kampanye global untuk menghapuskannya. Modul ini meningkatkan unsur keberlanjutan program karena ia mengarah pada *aksi*. Secara efektif, dengan mementaskan drama untuk pemirsa lain, peserta telah menjadi agen perubahan sosial. Mereka mendidik orang lain dalam masyarakat dan membantu mereka memahami mengapa mereka harus mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap masalah pekerja anak. Mereka membantu orang lain memahami nasib menyedihkan para pekerja anak di seluruh dunia dan perlunya mengambil tindakan untuk menolong mereka.

Simpan catatan dari semua sesi, dan rekaman video jika ada, karena beberapa gagasan dan kontribusi dalam sesi ini akan membuka wawasan dan sekaligus berguna dalam modul serta kegiatan lain.

Bila hasil pelatihan modul ini ternyata positif dan berdayaguna, dianjurkan untuk melanjutkannya dengan Modul Pelibatan Masyarakat sebagai langkah akhir proses pedagogis ini.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Catatan

[illegible]

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

